

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.11936>

## **KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN *HAND LINE* DI PPS CILACAP**

### ***COMPOSITION OF HAND LINE CATHING RESULT AT CILACAP OCEANIC FISHING PORT***

Aman Saputra<sup>1)</sup>, Reza Saputra<sup>1)</sup>, Eli Nurlaela<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup>Politeknik Ahli Usaha Perikanan  
Jl. AUP No 1 Pasar Minggu Jakarta Selatan  
\*E-mail: [elimumtaza@gmail.com](mailto:elimumtaza@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan *hand line* di PPS Cilacap pada KM. Colombia 2. Komposisi berupa jenis dan jumlah ikan yang ditangkap menggunakan alat penangkapan ikan *hand line* yang didaratkan di PPS Cilacap pada tahun 2021. Metode analisis data yang dilakukan dalam menghitung komposisi dari jenis hasil tangkapan *hand line* diperoleh berdasarkan komposisi setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Komposisi ikan hasil tangkapan *hand line* pada KM. Colombia 2 yang ditangkap di Samudera Hindia tepatnya WPP 573 dan didaratkan di PPS Cilacap didominasi oleh ikan cakalang, ikan tuna dan cumi-cumi. Pada tahun 2021, hasil tangkapan tertinggi ada di Bulan Oktober sebesar 29,66% dan terendah terdapat pada Bulan Januari sebesar 9,87%.

Kata kunci: *Hand Line*, Komposisi, PPS Cilacap

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the composition of fish caught by hand line at PPS Cilacap at KM. Colombia 2. Composition in the form of the type and number of fish caught using hand line fishing gear landed at PPS Cilacap in 2021. The data analysis method used in calculating the composition of the type of hand line catch is calculated based on the composition every month. Based on the results of the study, it was concluded that the composition of fish caught by hand line in KM. Colombia 2 which was caught in the Indian Ocean, to be precise, WPP 573 and landed in Cilacap PPS, was dominated by skipjack tuna, tuna and squid. In 2021, the highest catch was in October at 29.66% and the lowest was in January at 9.87%.*

Keywords: Cilacap Oceanic Fishing Port, Composition, Hand Line

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi perikanan tangkap terbesar di dunia. FAO pada tahun 2018 menjelaskan bahwa Indonesia berkontribusi terhadap perikanan

tangkap di dunia sebanyak 7,19% / 6,54 juta ton per tahunnya (Kusdiantoro, 2019). Indonesia sendiri memiliki beberapa Pelabuhan Perikanan yang menyebar di beberapa daerah, satu diantaranya adalah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap. Adapun PPS Cilacap merupakan pelabuhan kelas A yang terletak di teluk Cilacap Kelurahan Telaga Kemulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kota Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. PPS Cilacap ini sendiri memiliki akses jalan utama yang menghubungkan beberapa wilayah yang dapat mempermudah sistem distribusi hasil tangkapan (Adhitya et al., 2012).

Sumber daya perikanan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu baik jumlah maupun jenisnya terhadap pemanfaatannya, hal ini mendorong pengembangan cara serta teknik penangkapan ikan agar hasil tangkapan mengalami peningkatan lebih efektif dan efisien. Pancing adalah salah satu dari alat penangkap ikan yang ramah lingkungan, pancing dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya, pancing tonda/*trolling lines*, pancing ulur/*hand line*, pancing cumi rawai tuna, dan lain lain. Alat penangkap ikan pancing ulur adalah alat penangkap ikan yang bersifat pasif dikarenakan cara pengoperasian penangkapannya tidak mencari ikan melainkan menunggu ikan untuk memakan umpan.

Hasil produksi Perikanan tangkap di Jawa Tengah tersebar di perairan Jawa Tengah sebanyak 1.873.530 ton/tahun, Laut Jawa sebanyak 796.640 ton/tahun dan Samudra Hindia sebanyak 1.076.890 ton/tahun. Sumberdaya ikan di perairan Jawa Tengah terdiri dari ikan tuna dan hiu yang termasuk kedalam pelagis besar, selain itu terdapat juga ikan karang, pelagis kecil, udang, ikan demersal, kepiting dan lain lain (Triarso, 2012). Kabupaten Cilacap mempunyai potensi perikanan sebanyak 72.000 ton/tahun namun baru sekitar 21% wilayahnya yang dapat dimanfaatkan. Pesisir dan perairan laut selatan cilacap termasuk dalam daerah wilayah pengelolaan Negara WPP 573 dengan potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar dan memiliki kedalaman sekitar >200m. Pelabuhan Perikanan Samudera cilacap digunakan oleh nelayan, pengusaha ikan dan pedagang ikan sebagai tempat berkumpul (Junaidi & Mahdiana, 2019). Estimasi hasil tangkapan tuna secara nasional pada tahun 2011 sebanyak 414.596 ton, hasil tangkapan yang berasal dari WPP 572 dan 573 sebanyak 121.818 ton/ 29,4% dari total hasil tangkapan nasional (Widodo, 2014). Adapun jenis ikan hasil tangkapan alat penangkap ikan *handline* adalah ikan madidihang/*thunnus albacore*, cakalang, tuna mata besar, ikan layaran dan ikan pelagis lainnya (Sandi, 2017).

Pengelolaan yang tepat perlu dilakukan agar pemanfaatan sumber daya perikanan tetap terjaga dan tetap lestari. Ketersediaan data yang cukup dan akurat maka perlu dilakukan

evaluasi status pemanfaatan sumber daya perikanan. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan handline di PPS Cilacap.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan tanggal 30 Mei 2022, bertempat di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Cilacap dan melakukan operasi penangkapan ikan di Samudera Hindia (perairan Selatan Jawa) WPP 573 menggunakan KM. Colombia 2. Hasil tangkapan yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut jenisnya, selanjutnya dilakukan penimbangan setiap jenis ikan. Data jumlah, jenis dan komposisi ikan hasil tangkapan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Nurlaela et al. (2021), untuk mengetahui komposisi dari jenis ikan hasil tangkapan, dapat menggunakan persamaan berikut:

$$pi = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

pi = kelimpahan ikan hasil tangkapan (%)

ni = Jumlah hasil tangkapan dari setiap jenis ikan (kg)

N = Total jumlah hasil tangkapan (kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada satu trip operasi penangkapan *Hand Line* dengan menggunakan KM. Colombia 2 yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 sampai dengan tanggal 30 Mei 2022, diperoleh jenis ikan hasil tangkapan yang terdiri dari Ikan Tuna, Baby Tuna, Cakalang dan Cumi-Cumi sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan

No	Nama Ikan	Nama Ilmiah	Bobot (Kg)	Komposisi (%)
1	Tuna	Thunnini	1,400	25%
2	Baby Tuna	Thunnini	240	4%
3	Cakalang	Katsuwonus pelamis	2,479	45%
4	Cumi Cumi	Loligo edulis	1,380	25%
Total			5,499	100%

### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada Tahun 2021

Pada tahun 2021 KM Colombia 2 melakukan operasi penangkapan sebanyak 6 trip, trip pertama dilakukan pada bulan Januari, trip kedua pada bulan Maret, trip ketiga pada bulan Mei, trip keempat pada bulan Agustus, trip kelima pada bulan Oktober dan trip keenam pada bulan November.

#### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan Januari 2021

Jenis ikan hasil tangkapan KM Colombia 2 pada bulan Januari 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi hasil tangkapan pada bulan Januari 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Madidihang	99	2%
2	Cakalang	2,530	51%
3	Tk. Mata Besar	880	18%
4	Lamadang	385	8%
5	Cumi	792	16%
6	Set hitam	55	1%
7	Meka	234	5%
Total		4,975	100%

#### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan Maret 2021

Jenis ikan hasil tangkapan KM. Colombia 2 pada bulan Maret 2021 dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi hasil tangkapan pada bulan Maret 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Madidihang	49	1%
2	Cakalang	2,100	42%
3	Tk. Mata Besar	800	16%
4	Lamadang	600	12%
5	Lurik	1,400	28%

6	set hitam	55	1%
7	c tikusan	42	1%
Total		5,046	100%

#### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan Mei 2021

Jenis ikan hasil tangkapan KM. Colombia 2 pada bulan Mei 2021 dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi hasil tangkapan pada bulan Mei 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Madidihang	544	9%
2	Tk. Mata Besar	1,226	21%
3	Layur	4,000	69%
Total		5,770	100%

#### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan Agustus 2021

Jenis ikan hasil tangkapan KM. Colombia 2 pada bulan Agustus 2021 dapat kita lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi hasil tangkapan pada bulan Agustus 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Madidihang	2,078	18.04%
2	Cakalang	1,815	15.76%
3	Tk. Mata Besar	1,100	9.55%
4	Lamadang	110	0.96%
5	Mata besar	5,968	51.82%
6	Albacor	242	2.10%
5	Meka	119	1.03%
6	Set. Putih	30	0.26%
7	Set. Hitam	55	0.48%
Total		11,517	100.00%

### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan Oktober 2021

Jenis ikan hasil tangkapan km Colombia 2 pada bulan Oktober 2021 dapat kita lihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Komposisi hasil tangkapan pada bulan Oktober 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Madidihang	2,455	16.43%
2	Mata besar	6,567	43.94%
3	Albacor	242	1.62%
4	Cumi	4,355	29.14%
5	C.lanjaman	28	0.19%
6	Meka	359	2.40%
7	C. slendang	128	0.86%
8	C. pahitan	230	1.54%
9	Lamadang	495	3.31%
10	Set putih	30	0.20%
11	Set hitam	55	0.37%
Total		14,944	100.00%

### Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Pada bulan November 2021

Jenis ikan hasil tangkapan km Colombia 2 pada bulan November 2021 terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi hasil tangkapan pada bulan November 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Mata besar	1,043	12.82%
2	Madidihang	582	7.15%
3	Cumi	6,084	74.79%
4	Lemadang	220	2.70%
5	Mmeka	119	1.46%
6	Set hitam	55	0.68%
7	C slendang	32	0.39%
Total		8,135	100.00%

Komposisi hasil tangkapan KM Colombia 2 pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Komposisi hasil tangkapan pada tahun 2021

No	Nama Ikan	Jumlah (kg)	Komposisi
1	Januari	4,975	9.87%
2	Maret	5,046	10.01%
3	Mei	5,770	11.45%
4	Agustus	11,517	22.86%
5	Oktober	14,944	29.66%
6	November	8,135	16.15%
Total		50,387	100.00%

### Pembahasan

Hasil penelitian sebagaimana tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil tangkapan *hand line* yang ditangkap di perairan Samudera Hindia (Selatan Jawa) tepatnya di WPP 573 dan didaratkan di PPS Cilacap didominasi oleh ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 45% dari hasil tangkapan total, kemudian Tuna (*Thunnini*) dan Cumi-Cumi (*Loligo edulis*) dengan jumlah masing-masing 25% dari hasil tangkapan total dan ikan Tuna berukuran kecil sebesar 4%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochman et al. pada tahun 2015 yang menyebutkan bahwa ikan cakalang menjadi ikan jenis tuna yang menjadi tangkapan utama di Samudera Hindia.

Terdapat beberapa faktor penyebab, seperti daerah penyebaran, tingkat produksi, jenis alat tangkap dan permintaan pasar. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Firdaus pada tahun 2018, Samudera Hindia menjadi daerah penyebaran ikan cakalang. Selain itu, produksi ikan cakalang mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 yang menunjukkan meningkatnya tingkat permintaan terhadap ikan cakalang.

Pada tabel 2 dan tabel 3 dapat terlihat bahwa ikan cakalang menjadi komoditas ikan hasil tangkapan tertinggi yang ditangkap pada Bulan Januari 2021 dan Bulan Maret 2021 dengan komposisi masing-masing sebesar 51% dan 42% dari total hasil tangkapan. Sedangkan pada bulan Mei 2021, ikan layur menjadi hasil tangkapan tertinggi dengan komposisi tangkapan

sebesar 69% dari total hasil tangkapan (tabel 4). Kemudian pada Bulan Agustus 2021 dan Oktober 2021 sebagaimana tertera pada tabel 5 dan tabel 6, ikan hasil tangkapan terbanyak yaitu ikan tuna mata besar dengan jumlah komposisi masing-masing sebesar 51,82% dan 43,94% dari total hasil tangkapan. Pada bulan Agustus 2021, diperoleh hasil tangkapan ikan cakalang sebesar 15,76% dari total hasil tangkapan. Sedangkan pada bulan Oktober 2021 tidak memperoleh ikan cakalang sebagai hasil tangkapan. Kemudian pada tabel 7, diperoleh hasil bahwa ikan hasil tangkapan pada bulan November 2021 didominasi oleh Cumi-Cumi sebesar 74,79% dari total hasil tangkapan.

Berdasarkan tabel 8, jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama tahun 2021 berfluktuasi, pada bulan Januari 2021 sebanyak 4.975 kg (9,87%) dan pada Bulan Maret 2021 sebanyak 5.046 kg (10,01%). Kemudian pada bulan Mei 2021 diperoleh hasil tangkapan sebanyak 5.770 kg (11,45%) sedangkan pada bulan Agustus 2021 hasil tangkapan yang diperoleh sebanyak 11.517 kg (22,86). Selanjutnya pada bulan Oktober 2021, jumlah hasil tangkapan yang diperoleh sebanyak 14,944 kg atau sebesar 29,66% dari total jumlah hasil tangkapan pada tahun 2021. Pada bulan November 2021 diperoleh ikan hasil tangkapan sebanyak 8.135 kg (16,15%). Ikan hasil tangkapan paling tinggi terjadi pada bulan Oktober 2021 yaitu sebanyak 14.944 kg, sedangkan ikan hasil tangkapan terendah pada tahun 2021 terjadi pada bulan Januari 2021 dengan jumlah sebesar 4.975 kg.

## SIMPULAN

Komposisi ikan hasil tangkapan hand line pada KM. Colombia 2 yang ditangkap di Samudera Hindia tepatnya WPP 573 dan didaratkan di PPS Cilacap didominasi oleh ikan cakalang, ikan tuna dan cumi-cumi. Pada tahun 2021, hasil tangkapan tertinggi ada di Bulan Oktober sebesar 29,66% dan terendah terdapat pada Bulan Januari sebesar 9,87%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, E. K., Rosyid, A., Beosono, S. (2012). Rancangan sistem informasi pada usaha pengkapan ikan komoditas unggulan (Study Kasus Ikan Tuna (*Thunus Sp*)) di Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1):108-117.
- Firdaus, M. (2018). Profil Perikanan Tuna dan Cakalang di Indonesia. *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(1): 23-32.



- Junaidi, T., & Mahdiana, A. (2019). Analisis usaha *purse seine* sebagai alat tangkap ikan cakalang (*Katsuwonus Sp.*) di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. Prosiding Seminar Nasional Universitas Jenderal Soedirman.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan tangkap di Indonesia: potret dan tantangan keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 145.
- Nurlaela, E., Al Magribi, A., Husein E.S., Yuniarty T., Aini, S., Perangin angin, R., Sari, I.P., Putra, A., & Maulita, M. (2021). Komposisi hasil tangkapan ikan pada KM Puspa Sari 03 di perairan Sumatera Barat. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 3(2) : 53-62.
- Rochman, F., Nugraha, B., & Wujdi, A. (2015). Pendugaan parameter populasi ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis, Linnaeus, 1758*) di Samudera Hindia Selatan Jawa. *Bawal*, 7 (2) : 77-85.
- Sandi, N.A.E. (2017). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Berodong Lamongan, Jawa Timur. Thesis. Universitas Brawijaya.
- Triarso, I. (2012). Potensi dan peluang pengembangan usaha perikanan tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*, 8(1) : 65-73.
- Widodo, A. A., Satria, F., & Sadiyah, L. (2014). Status pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan tuna neritik di Samudera Hindia WPP 572 DAN 573. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 6(1) : 23-28.